

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PUISI
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SD
NEGERI 47/IV KOTA JAMBI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Dewi Sutria

SD Negeri 47/IV Kota Jambi

dewisutria@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is motivated by the inability and lack of interest of students in reading poetry. The formulation of the research problem is whether the demonstration method can improve students' ability to read poetry in fifth grade students of SD Negeri 47/IV Jambi city in the second semester of the 2020/2021 school year? The research aims to improve students' abilities, learning outcomes, and skills in reading poetry, using the Demonstration method in accordance with the correct stages. This research was conducted in July-October 2020, at SD Negeri 47/IV Jambi City. The type of research is classroom action research with 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Techniques and data collection tools in this study were field notes, list of student scores and student tests. The results of this study indicate that with the Demonstration method, student learning outcomes increase by 53%. It is concluded that the Demonstration method can improve students' ability to read poetry.

Keywords: Improving Ability, Reading Poetry, Demonstration

Pendahuluan

Puisi adalah satu pengucapan yang kongkrit dan artistik tentang pikiran manusia melalui penggunaan bahasa yang emosional dan berirama. Puisi merupakan suatu bentuk sastra yang khusus, dan sastra dalam pengertian yang tidak terlalu ruwet atau kompleks, merupakan ekspresi dan komunikasi dari pengalaman manusiawi dalam bahasa kreatif yang penuh makna atau pun suasana (Sudaryono, 2004). Mata pelajaran Bahasa Indonesia menghendaki konsep yang dapat mengembangkan keterampilan beresepsi dan berekspresi, baik lisan maupun tertulis.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan membaca dengan bahasa yang berirama, pengucapan, intonasi dan tekanan yang tepat yang dalam standar kompetensi yaitu memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca

cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Kemampuan membaca anak dituntut di dalam Kompetensi Dasar 3.3. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran sastra terutama dalam menulis puisi dan membaca puisi sebagian siswa kurang berminat dalam membelajarkan pembacaan puisi, hal ini antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan siswa kurangnya media atau buku yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengapresiasi khusus membaca puisi banyak dihadapkan kepada sejumlah masalah-masalah dengan factor-faktor: sarana, guru, siswa, buku sastra dan system ujian (Sudaryono, 2004).

Melihat dari kenyataan yang ada, bahwa kurang minatnya asiswa dalam membaca puisi tersebut disebabkan guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Untuk itu guru berupaya memperbaikinya perubahan pelaksanaan pembacaan puisi yang baik dan benar. Jadi kalimat kenyataan diatas bahwa sebagian besar siswa Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi, tidak berhasil dalam pembelajaran membaca puisi. Hal itu disebabkan :kesulitan siswa dalam mengenal karya sastra, kesulitan dalam membicarakan sastra, kesulitan siswa dalam berintegrasi secara individu dalam membaca puisi yang benar, kesulitan siswa memahami dalam pembelajaran membaca puisi yang disampaikan guru, guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca puisi. Berdasarkan penyebab masalah diatas peneliti mengatasi masalah tersebut dengan cara mengganti metode yang baru yakni metode Demonstrasi.

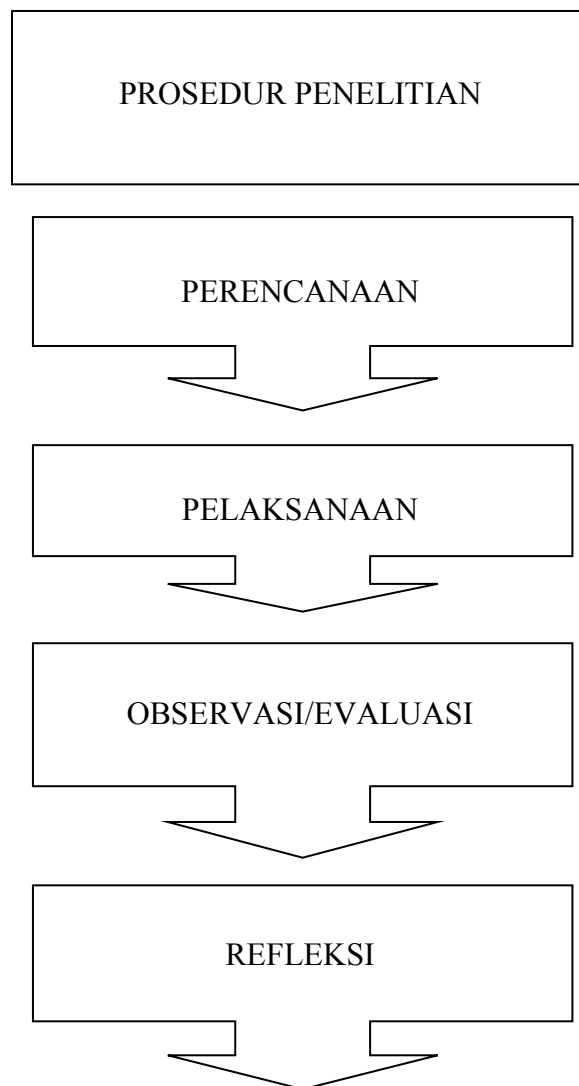
Tindakan yang dipilih agar siswa Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi mampu membaca puisi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam membaca puisi yang baik dengan menggunakan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu kegiatan. Kegiatan itu, misalnya, cara bermain drama, membaca puisi. membacakan berita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021". Maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi pada siswa Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021?". Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 20 orang. Terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas siswa dan test siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan lembar test siswa.

Berikut prosedur penelitian yang dilakukan peneliti (Almash dkk, 1998):



Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3, 5, 7 Agustus 2020 dengan materi pokok membaca puisi (sedih) dengan metode demonstrasi. Adapun rencana penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan siklus

Materi pembelajaran pada siklus I adalah membaca puisi (sedih) dengan metode demonstrasi. Subjek penelitian Kelas VI dengan jumlah 20 siswa, fokus yang diamati yaitu dari dua sisi siswa mengenai respon dan daya serap siswa terhadap pembelajaran, dari sisi guru mengenai keterampilan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Tahap perencanaan dilakukan kegiatan meliputi antara lain:

1. Menetapkan kelas sebagai subjek penelitian yaitu Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi.
2. Menetapkan jumlah siklus yaitu 2 siklus.
3. Menetapkan materi yang akan disajikan, yaitu pokok bahasan membaca puisi dengan metode demonstrasi.
4. Menyusun RPP
5. Menyusun lembar kerja siswa (teks puisi)
6. Membuat lembar observasi siswa
7. Membuat lembar observasi guru
8. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi yaitu dilaksanakan oleh sipeneliti bersama satu orang observer setelah pemberian tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali tindakan pada hari senin, Kamis, dan Sabtu tanggal 3, 5, 7 Agustus 2020. Sebelum memasuki materi pokok guru menanyakan pernahkan kalian membaca puisi. Memasuki materi pokok guru memberikan informasi dan menuliskan SK, KD dan indikator yang akan diberikan pada hari ini sesuai dengan RPP (lampiran) guru juga menjelaskan cara membaca puisi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi.

Setiap siswa diberikan lembar kerja (teks puisi sedih), siswa disuruh membaca (teks puisi), guru memberikan contoh cara membaca puisi dengan metode

demonstrasi, kemudian guru memberikan tugas latihan membaca puisi secara individu kedepan kelas.

Guru mengamati setiap kegiatan siswa dalam KBM, selama proses belajar berlangsung, terutama pada saat siswa maju satu-satu kedepan kelas, pembacaan puisi mereka dari Interpretasi. Vokal. Serta keterampilan mereka salah, hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa. Namun demikian kedepan selanjutnya lebih kondusif.

Setelah guru sedikit memberikan penjelasan serta contoh tentang cara pembacaan puisi yang baik dan benar, reaksi siswa mulai nampak. Namun demikian ada beberapa siswa yang masih bingung. Guru mencoba memfasilitasi dengan mendekati siswa yang masih bingung dan memberikannya motivasi.

3. Observasi siklus

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus I diatas siswa yang hadir 100%, kemandirian 73% untuk belajar dan perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari 63%. aktif berlatih 60% dan aktif bertanya 60%. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I rata-rata 64,15% dengan predikat cukup, disini tampak bahwa pelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi belum memberikan hasil yang optimal.

Dari hasil observasi aktivitas guru, untuk pendahuluan 70%, kegiatan Inti 80% dan kegiatan penutup 80%. Dari hasil pengamatan tersebut tidak mengalami kesulitan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir semuanya berjalan lancar.

4. Evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil test pada siklus I, siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal >65 adalah 12 orang siswa 64,15 % sedangkan yang tidak tuntas 8 orang siswa 34,85 %.

Dari hasil test kemampuan siswa membaca puisi sedih siklus I adalah Interpretasi 10,25, untuk Vokal 41,4, dan untuk keterampilan 14,7. Pada siklus I ini siswa yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 8 orang dengan jumlah siswa seluruhnya 20 orang.

5. Refleksi siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tampak bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi belum memberikan peningkatan kompetensi belajar siswa yang optimal, Penjelasan dengan contoh membaca puisi dengan sarana yang ada pada siswa yaitu buku pelajaran bahasa Indonesia pegangan siswa kurang mendapat perhatian, sebagian siswa kurang termotivasi untuk berlatih. kemudian guru belum menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca puisi. setelah menganalisa masalah peneliti menetapkan jadwal tindakan siklus dua, dengan mengubah pola pembelajaran yakni menggunakan media alat peraga yakni memberikan teks puisi yang tulisannya lebih besar, guru mencontohkan cara membaca puisi dengan metode demonstrasi yang benar didepan kelas dan memberikan hadiah berupa buku pelajaran bahasa Indonesia 3 pegangan siswa diberikan kepada siswa untuk memotivasi siswa agar lebih semangat untuk berlatih membaca puisi. Kemudian membuat lembar observasi siswa dan guru, kemudian menyiapkan bahan dan alat evaluasi.

2. Siklus II

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 3 kali tindakan , pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada tanggal 24, 26, dan 28 Agustus 2020, dengan materi pokok pembacaan puisi (haru) dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus II. Selanjutnya guru memberikan teks puisi yang tulisannya lebih besar. Kegiatan cukup baik pada saat pembacaan puisi, siswa satu persatu mendeklamasikannya ke depan kelas. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode demonstrasi.

Aktifitas siswa cukup aktif terlihat dan kemandirian siswa, dalam memperhatikan penjelasan guru serta berlatih dan bertanya kepada guru tentang apa saja yang belum dipahami.

2. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II diatas siswa yang hadir 100%, kemandirian 100% untuk belajar dan perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari 93%, aktif berlatih

80% dan aktif bertanya 93%. pengamatan aktifitas siswa pada siklus II rata-rata 91,5% dengan predikat Baik Sekali, disini tampak bahwa pelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi sudah memberikan hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh sudah 91,5 siswa yang sudah termotivasi untuk membaca puisi dengan baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dan hasil observasi aktivitas guru, untuk pendahuluan 100%, kegiatan Inti 100% dan kegiatan penutup 100%, dari hasil pengamatan tersebut tidak mengalami kesulitan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir semuanya berjalan lancar.

3. Evaluasi siklus II

Berdasarkan hasil test pada siklus II, siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal > 65 adalah 17 orang siswa 92,52% sedangkan yang tidak tuntas 3 orang siswa 7,48 %.

Dari hasil test kemampuan siswa membaca puisi pada siklus II adalah Interpretasi 12. untuk Vokal 47,85, dan untuk keterampilan 18,7. Pada siklus II ini siswa yang tuntas 17 orang dan yang tidak tuntas 3 orang dengan jumlah siswa seluruhnya 20 orang.

Refleksi siklus II

Dari hasil pemantauan dalam pelaksanaan tindakan dan latihan membaca puisi dengan metode demonstrasi pada setiap siklus, ada peningkatan kemampuan siswa, pelaksanaan tindakan ini menggunakan media alat peraga penulisan karangan puisi dengan huruf yang lebih besar dari pada buku pelajaran bahasa Indonesia 3 pegangan siswa, dan diberikan kepada setiap siswa sehingga menimbulkan rasa kegembiraan dan motivasi siswa dalam membaca puisi. Dengan memberikan latihan langsung membaca puisi membuat sikap siswa menjadi aktif dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Dalam pengamatan guru apabila setiap menyampaikan materi pembelajaran agar dijelaskan, diberi contoh dan latihan, supaya siswa dapat mengerjakan dan meningkatkan kemampuan dalam materi pelajaran khususnya dalam membaca puisi. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi meningkat, dan diperoleh pada siklus kedua ini nilai rata-rata 92,52.

Dari aktivitas siswa siklus I kemandirian 73% dan siklus II 100%, peningkatan 27%. Untuk memperhatikan penjelasan guru siklus I 63% dan siklus II 93%, peningkatan 30%. Kemudian untuk aktif berlatih siklus I 60% dan siklus II 80%, peningkatan 20%. Dan untuk aktif bertanya siklus I 60% dan siklus II 93%, peningkatan 33 %.

Untuk aktivitas guru siklus I pendahuluan 70% dan siklus II 100%, peningkatan 30%. Untuk kegiatan inti siklus I 80% dan siklus II 100%, peningkatan 20%. Dan untuk penutup siklus I 80% dan siklus II 100%, peningkatan 20 %.

Untuk perkembangan kemampuan siswa dalam membaca puisi pada siklus I untuk interpretasi 10,25% dan siklus II 12%, peningkatan 1,75%. Untuk Vokal siklus I 41,4% dan siklus II 47,85%, peningkatan 6,45%. Dan untuk keterampilan pada siklus I 14,7% dan siklus II 18,7%, peningkatan 4%.

Dari hasil aktifitas siswa dan guru uraian diatas memperlihatkan bahwa bila Aktifitas guru dalam mengolah KBM semakin baik akan berdampak pula pada Semakin baiknya aktifitas kemampuan siswa dalam membaca puisi. Penelitian ini memperlihatkan peningkatan aktifitas siswa 27,5%, aktifitas guru meningkat 23% Dan kemampuan siswa dalam membaca puisi meningkat sebanyak 4,06%.

Dari setiap penelitian tindakan dilaksanakan di SD Negeri 47/IV kota Jambi terutama pada siswa Kelas VI tahun pelajaran 2020-2021 dengan pelaksanaan 2 siklus terjadi perubahan dalam peningkatan kompetensi belajar siswa terutama pada siklus I dan II. Siswa yang mendapatkan nilai rata-rata > 65 sudah mencapai ketuntasan klasikal atau 92,52% hasil belajar baik secara individu maupun klasikal sudah berhasil.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari setiap siklus terlihat bahwa hipotesis sudah teruji, dengan demikian hipotesis tindakan dapat diterima, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Hipotesis tindakan pada siklus pertama ditolak, karena tidak terbukti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Dari perolehan hasil yang dilakukan melalui latihan membaca puisi yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi sudah berhasil. Setelah melaksanakan penerapan dan tindakan perefisienan diakhir siklus kedua penulis dapat memperoleh dua hal yaitu:

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi.
2. Menemukan pola atau cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi pada setiap siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siklus pertama dari 20 orang siswa, hanya 12 orang yang tuntas dengan rata-rata 66,35 dengan persentase 52,91%.
2. Siklus kedua meningkat dari 12 orang yang tuntas menjadi 17 orang yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,65 persentase 92,52%.
3. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi pada siswa Kelas VI SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

Saran

- a. Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi, dengan menggunakan metode demonstrasi disarankan agar guru dapat memberikan contoh langsung di hadapan siswa dan memberikan informasi, motivasi tentang pelaksanaan tindakan membaca puisi.
- b. Dalam penerapan tindakan guru perlu menerapkan metode demonstrasi dalam membaca puisi

Referensi

- Almash, Lutfian dkk. (1998). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Bambang Trimansya. (2004). *Berbahasa Indonesia*. Grafindo Media Pratama
- Damanhuri, A. (2005). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Metode Demonstrasi*. Skripsi Universitas Jambi
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1996). *Petunjuk Penilaian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Bambang Soeharto. (2006). *Panduan KTSP. Dharma Bakti*. Jakarta
- Mulyani. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. FKIP Universitas Jambi
- Nurhadi (1987). *Kajian Bahas, Sastra Dan Pengajarannya*. Kapita Selekta. Malang.
- Sugono, Dedi, 1999. *Lancar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sudaryono. 2002. *Diklat Pengantar Studi Puisi*, Jambi : FKIP Universitas Jambi

- Sayuti, A. Sumanto. 2003. *Pengantar Tujuh Puluh Sajak*, Dimas Arika Miharja. Telainapura. Bengkel Puisi Swadaya Mandiri
- Sudaryono. 2004. *Diklat Bimbingan Apresiasi Puisi*, Jambi: FKIP Universitas Jambi
- Nisrina Pratiwi (2005), *Mengenal lebih dekat tentang puisi*. Bogor: PT. MMU